

Teknik Gores Aksara Arab pada Naskah Berbahan Lontar di Pesantren Suryalaya

Trie Utari Dewi

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung
trie.utarid@gmail.com

The thesis aims to reveal the scratch technique which is used by the scriptwriter of Ali 'Imran made of palm-leaf in Pesantren Suryalaya, tasikmalaya. If it is viewed from the physical aspects of palm-leaf manuscript material, the writing of Ali 'Imran script which uses Arabic script is considered very difficult because the material is thin and easily torn. In addition, the character of the Arabic alphabet which is curved and flexible would be difficult inscribed on palm-leaf material, in contrast to the other palm-leaf manuscripts as ancient Javanese or Sundanese which have upright and rigid characters. To reveal the scratch technique used by writers in the Arabic script to write on palm-leaf material, it is needed to know the various types of Arabic script or the types of Khaṭṭ and its characters. After that, it is compared between the Arabic scripts on the manuscript with the type of Khaṭṭ that resembles the script. The result is the Arabic alphabet script on the Ali 'Imran script has some aspects that resemble written characters riq'ah Khaṭṭ, so some scratch techniques used on the Ali 'Imran manuscript is used in the technique of writing Khaṭṭ riq'ah with the addition of distinctive technique adapted to manuscript materials.

Keywords: Technique, Scratch, Arabic script, Palm-leaf Manuscript.

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkap teknik gores yang digunakan oleh penulis naskah Surah Ali 'Imran yang terbuat dari bahan lontar di Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya.. Dilihat dari aspek fisik naskah yang berupa bahan lontar, naskah Surah Ali 'Imran yang beraksara Arab dirasa sangat sulit jika dituliskan di atas lontar karena bahannya yang tipis dan mudah robek. Selain itu, karakter dari aksara Arab yang melengkung dan lentur sangat sulit ditorehkan pada bahan lontar, berbeda dengan naskah-naskah lontar lainnya yang beraksara Jawa ataupun Sunda Kuno yang memiliki karakter tulisan tegak dan kaku. Untuk mengungkap teknik gores yang digunakan penulis dalam menuliskan aksara Arab pada bahan lontar, perlu diketahui berbagai jenis tulisan Arab atau jenis-jenis Khaṭṭ serta karakternya. Setelah itu, dilakukan perbandingan antara aksara Arab yang terdapat pada naskah dengan jenis Khaṭṭ yang menyerupai aksara pada naskah. Hasil yang diperoleh adalah aksara Arab yang terdapat pada naskah memiliki beberapa segi yang menyerupai karakter tulisan khaṭṭ riq'ah, sehingga beberapa aksara pada naskah Surah Ali 'Imran menggunakan teknik gores yang dipakai dalam teknik penulisan khaṭṭ riq'ah dengan penambahan teknik tersendiri yang disesuaikan dengan bahan naskah.

Kata kunci: Teknik, Gores, Aksara Arab, Naskah Berbahan Lontar

Pendahuluan

Aksara Arab yang berkembang menjadi seni *khatt* merupakan tulisan yang memiliki nilai estetika dan memiliki peraturan serta kaedah tersendiri dalam penulisannya. Terdapat beberapa jenis tulisan Arab dan salah satunya adalah *khatt Kufi*. *khatt Kufi* termasuk jenis huruf Arab yang tua. *Khatt Kufi* pertama kali digunakan untuk penyalinan mushaf al-Qur'an pada masa Utsman bin Affan. Pada masa Rasulullah saw sarana tulis atau alat-alat tulis yang digunakan untuk menuliskan ayat-ayat al-Qur'an bukan berupa kertas seperti yang digunakan pada masa sekarang, melainkan dengan menggunakan ujung pelepah kurma (*al-usb*), batu-batu tipis (*al-lakhaf*), kulit binatang/pohon (*ar-riqa'*), pangkal pelepah kurma yang tebal (*al-karanif*), tulang belikat yang telah kering (*al-aktaf*), kayu tempat duduk pada unta (*al-aktab*), dan tulang rusuk binatang (*al-adhla'*).¹ Sedangkan di Nusantara, penyalinan-penyalinan ayat al-Qur'an maupun naskah-naskah Nusantara pada masa dahulu dituliskan pada bahan daluwang dan daun lontar. Banyak naskah al-Qur'an yang dituliskan pada bahan daluwang, sedangkan naskah al-Qur'an yang berbahan lontar belum banyak ditemukan, ditambah lagi dengan aksaranya yang berupa aksara Arab. Berdasarkan beberapa katalog seperti katalog koleksi lima lembaga, katalog induk naskah-naskah museum Sonobudoyo, katalogus koleksi naskah Melayu museum pusat Departemen P&K, katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3-A Fakultas Sastra UI, katalog Naskah-Naskah Perpustakaan Pura Pakualaman, dan katalog Naskah Ali Hasjmy Aceh, tidak terdapat naskah berbahan lontar yang berisi teks al-Qur'an dan beraksara Arab. Hanya ada satu naskah yang juga berbahan lontar dan berisi teks al-Qur'an serta beraksara Arab, yaitu naskah surah Yasin yang terdapat pada katalog Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan nomor kode NB 336. Adapun naskah yang dijadikan objek dalam tulisan ini merupakan naskah hasil temuan lapangan, tepatnya di Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya. Naskah tersebut adalah naskah yang berisikan Surah Ali 'Imran dengan bahasa dan aksara Arab. Naskah berbahan lontar yang beraksara Arab di tatar Sunda merupakan

¹ Muhammad Salim Mahyasin, *Sejarah Al-Qur'an*. (Jakarta: Akademi Pressindo, 2005), h. 114

suatu yang langka. Selama ini, naskah-naskah berbahan lontar yang berasal dari tatar Sunda adalah beraksara Sunda Kuno. Berdasarkan katalogus-katalogus naskah di atas, tidak terdapat naskah Sunda yang berbahan lontar dengan aksara Arab.

Naskah sebagai warisan budaya masa lampau mengandung aspek ide dan benda. Aspek ide dalam naskah berupa gagasan-gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, ilustrasi, dan iluminasi; sedangkan aspek benda berupa fisik naskah yang berfungsi sebagai media rekam teks.² Pada tulisan ini penulis hanya akan membahas permasalahan dari aspek benda, yaitu bagaimana karakteristik aksara dan teknik gores aksara Arab pada naskah berbahan lontar? Karena jika dilihat dari aspek benda, naskah berbahan lontar yang berisi Surah Ali ‘Imran dengan beraksara Arab dirasa sangat sulit jika dituliskan di atas lontar karena bahannya yang tipis dan mudah robek. Adapun tujuan dan kegunaannya adalah agar teridentifikasinya karakteristik aksara dan teknik gores aksara dalam bahan naskah Surah Ali ‘Imran yang berupa bahan lontar.

Jika dilihat secara kasat mata dan dihubungkan dengan teknik penulisan di atas lontar dengan teknik menoreh atau menggores, maka diperkirakan bahwa jenis tulisan yang digunakan merupakan jenis *khatt Kufi*. Selain karena *khatt Kufi* banyak digunakan untuk menuliskan al-Qur’an, *khatt Kufi* memiliki ciri-ciri tulisan yang selalu tegak atau bersiku-siku yang memungkinkan untuk dituliskan di atas lontar. Akan tetapi, hal tersebut barulah hipotesis, karena bisa jadi yang digunakan adalah jenis *khatt* lain.

Cara yang akan ditempuh dalam mengungkap teknik gores aksara Arab pada bahan lontar adalah dengan mendefinisikan masing-masing jenis *khatt* serta karakternya masing-masing. Setelah itu melihat jenis *khatt* yang paling menyerupai dengan aksara yang terdapat pada naskah. Langkah selanjutnya adalah membandingkan jenis *khatt* yang paling menyerupai dengan aksara yang terdapat pada naskah. Adapun metode penelitian yang akan dipakai adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan

² Tedi Permadi, *Naskah Gulungan Koleksi Cagar Budaya Candi Cangkuang: Tinjauan Medium dan Kandungan Teks*, Disertasi (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2012), h. 2

kodikologi. Metode ini dimaksudkan untuk mencatat, menguraikan, dan menafsirkan data melalui suatu proses pemahaman yang akan sangat bergantung pada keadaan data dan nilai bahan atau objek penelitian yang digarap.

Deskripsi Naskah

Naskah Surah Ali 'Imran adalah naskah yang berbahasa dan beraksara Arab. Naskah Surah Ali 'Imran merupakan koleksi pribadi yang sekarang ini disimpan oleh Undang A. Darsa. Naskah Surah Ali 'Imran secara eksplisit belum diketahui asal mulanya, akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan Undang A. Darsa, naskah Surah Ali 'Imran diperoleh dari Pesantren Suralaya, Tasikmalaya. Sebelumnya, banyak naskah yang terdapat di pesantren tersebut, akan tetapi naskah-naskah tersebut dibawa oleh para ulama untuk diamankan keberadaannya, sehingga naskah-naskah tersebut sekarang tersebar luas di berbagai daerah dan belum diketahui keberadaannya. Adapun naskah Surah Ali 'Imran yang merupakan salah satu benda pusaka, baru diketahui keberadaannya saat ini, agar aman dari incaran negara lain, karena jika diketahui oleh Belanda sejak dulu pastilah naskah ini sudah diambil sebagaimana naskah-naskah Nusantara yang sekarang banyak tersimpan di Belanda.

Keadaan naskah Surah Ali 'Imran masih sangat baik, dan tidak ada yang patah maupun retak. Bahan naskah terbuat dari daun lontar, dengan ukuran naskah 35 x 3 cm dan tebal naskah 35 lempir atau 70 halaman dengan teknik penulisan lempir lontar yang ditulis hanya bagian lempir muka (*recto*), bagian lempir belakang (*verso*) dibiarkan kosong. Lembar sampul depan berukuran 36,8 x 3,1 cm, dan lempir sampul belakang berukuran 37 x 3,4 cm. Isi baris per lempir adalah 3 baris, kecuali pada lempir pertama yang merupakan awal naskah atau judul naskah yang hanya berisi 1 baris dengan dihiasi iluminasi di bagian pinggiran teks. Terdapat penomoran halaman di bagian kanan atas margin dari halaman 1 sampai halaman 35. Bahan kulit sampul terbuat dari kayu berwarna coklat kehitaman dengan dililit tali serabut yang terbuat dari kapas. Naskah ditulis dengan menggunakan kemiri yang dibakar sehingga menghasilkan warna hitam yang digunakan untuk mewarnai torehan-torehan tulisan aksara Arab.

Adapun teks yang terdapat pada naskah Surah Ali ‘Imran adalah ayat al-Qur’an surah Ali ‘Imran dari ayat pertama hingga ayat ke 65, namun pada ayat terakhir tidak tersalin dengan lengkap. Sedangkan kandungan yang terdapat pada naskah Surah Ali ‘Imran berisi tentang ketauhidan, ancaman bagi orang kafir, dan agama Islam sebagai agama yang diridhai oleh Allah, serta berisi tentang keluarga ‘Imran.

Aksara Arab dan Jenis-Jenis *Khatt*

Tulisan Arab dan kaligrafi merupakan simbol dari Islam. Seni Kaligrafi Islam atau lebih sinonim dengan nama seni *khatt* merupakan khazanah tertua di dunia yang masih dimiliki oleh umat Islam. Perkembangan Islam yang tersebar ke seluruh dunia, menyaksikan kaligrafi Islam teradaptasi dengan perubahan yang berlaku tanpa menghilangkan ciri dan nilai keislamannya. *khatt* ialah perkataan Arab yang bermaksud garisan. Oleh karena itu, seni *khatt* berupa garisan indah yang membentuk tulisan. Sedangkan menurut Al-Kurdi (1982: 17)³ pernah mengumpulkan sekitar tujuh macam pengertian *al-khat* dan kemudian menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *al-khat* (الخط) adalah suatu kepandaian untuk mengatur gerakan ujung-ujung jari dengan memanfaatkan pena dalam tata cara tertentu. Jadi, *khatt* merupakan garisan yang menggunakan kaedah atau tata cara tertentu dalam mengatur gerakan ujung-ujung jari dengan memanfaatkan pena sehingga menghasilkan tulisan yang indah. *khatt* juga bermaksud tulisan-tulisan (*kitabah*) yang terikat dengan peraturan dan kaedah yang telah dikaji dan ditentukan oleh mereka yang terlibat dengan kemajuan seni. Tulisan-tulisan Arab pula mempunyai nilai dan kaedah tertentu yang mempunyai estetika yang tinggi.

Sirodjuddin⁴ menyatakan bahwa, berbagai literatur biasanya membagi tulisan Arab ke dalam dua bentuk pokok umum yaitu Kufi dan non-Kufi. Seluruh tulisan yang mempunyai karakteristik elastik dan elegan dalam penulisannya, seperti *Naskhi*, *Tsuluts*,

³ Lihat PDF Universitas Sumatera Utara <http://repository.usu.ac.id/bitstream/>. Diakses tanggal 19 Mei 2014

⁴ Kamil Al-Baba, *Dinamika Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 1992), h. 15

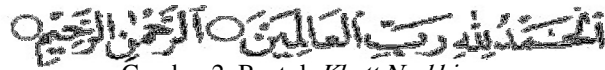
Diwani, Farisi, riq'ah dan seluruh jenis tulisan yang terhimpun dalam kelompok Al-Qalam Al-Sittah dimasukkan ke dalam kelompok non Kufi.

Khatt Kufi (الخط الكوفي) adalah gaya tulisan Arab yang tulisannya berbentuk siku-siku. *Khat Kufi* merupakan kaligrafi Arab tua dari sumber seluruh kaligrafi Arab. Dinamakan Kufi karena berasal dari kota Kuffah kemudian menyebar ke seluruh jazirah Arab. Masyarakat Arab berusaha mengolah dan mempercantik gaya Kufi dengan menyisipkan unsur-unsur ornamen sehingga lahirlah beragam corak kufi yang baru. Cara menulisnya pun tidak lagi terbatas pada bambu, tetapi juga dengan pena, penggaris, segitiga, dan jangka. Tulisan ini banyak dipergunakan untuk hiasan dinding masjid, gapura, menara azan, kubah, ataupun ukiran timbul (bandingkan C. Israr, 1985: 82)⁵.
Contoh:



Gambar 1. Bentuk *khat Kufi*

Khatt Naskhi (الخط النسخ) adalah gaya tulisan Arab yang tulisannya jelas dan mudah dibaca. Selanjutnya gaya tulisan yang semakin sempurna tersebut digunakan untuk urusan administrasi perkantoran dan surat menyurat di zaman kekuasaan Islam. Jenis tulisan ini sering dipakai dalam penyalinan mushaf, penulisan naskah-naskah kitab berbahasa Arab, dan juga untuk penulisan buku-buku ilmiah. Contoh:



Gambar 2. Bentuk *Khatt Naskhi*

Ada pula salah satu jenis *khat* yang dinamakan *khatt Tsuluts* (الخط الثلث) karena ditulis dengan kalam yang ujung pelatuknya dipotong dengan ukuran sepertiga (*Tsuluts*) goresan kalam. Ada pula yang menamakannya *khatt* Arab karena gaya ini merupakan sumber pokok aneka kaligrafi Arab yang banyak jumlahnya. Bentuk dan lekukan huruf-huruf *Tsuluts* sangat jelas dan gagah.

⁵ Lihat PDF Universitas Sumatera Utara <http://repository.usu.ac.id/bitstream/>. Diakses tanggal 19 Mei 2014

Keindahannya terletak pada penataan hurufnya yang serasi dan sejajar, dengan disertai harakat dan hiasan-hiasan huruf (M. Noor afa Shiddiq, 2003: 8).⁶ Jenis tulisan ini banyak dipergunakan untuk tujuan hiasan pada berbagai manuskrip khususnya pembuatan judul buku atau judul bab. Juga dipakai sebagai tulisan hiasan pada dinding-dinding bangunan bagian ruang dalam bangunan masjid. Contoh:



Gambar 3. Bentuk *Khatt Tsuluts*

Adapun *Khatt t Diwani* (الخط الديواني) adalah salah satu gaya *khatt* yang diciptakan oleh masyarakat Turki Usmani. Peletak dasar-dasar kaidah dan ukuran huruf-hurufnya adalah Ibrahim Munif. *Khatt Diwani* terkenal dengan putarannya sehingga tidak satu pun huruf yang tidak mempunyai lengkungan. Pada penulisan *Khatt Diwani* tidak memakai syakal ataupun hiasan dalam penyusunannya. Dan goresannya yang lentur dan lembut memudahkan Diwani beradaptasi dengan tulisan apapun. Jenis tulisan ini sering dipakai untuk tulisan kantor-kantor, lencana, surah-surah resmi, dan lain-lain. Contoh:



Gambar 4. Bentuk *Khatt Tsuluts*

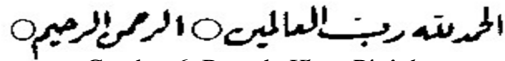
Sedangkan *Khatt Farisi* (الخط الفارسي), kerap disebut Faris saja mengingat asalnya dari Persia. Keindahan *khatt* ini terletak pada bentuk lengkungannya yang menarik, kurang garisan menegak dan bentuk hurufnya yang condong ke kanan dan tidak berbaris serta ditulis tanpa harakat ataupun hiasan. Keindahannya terletak pada tebal tipisnya lekukan huruf-hurufnya. *Khatt Farisi* banyak digunakan untuk menulis syair, buku-buku sastra, nama dan judul karangan pada majalah, surah kabar, dan kegunaan harian. Contoh:

⁶ Lihat PDF Universitas Sumatera Utara <http://repository.usu.ac.id/bitstream/>. Diakses tanggal 19 Mei 2014



Gambar 5. Bentuk *Khatt Farisi*

Selanjutnya adalah *Khatt Riq'ah* (الخط الرقعة) merupakan tulisan Arab yang dapat ditulis dengan cepat yang hampir mirip dengan cara menulis stenografi. Oleh karena itu *khatt* jenis ini sering digunakan untuk tujuan surat menyurat, keperluan sehari-hari yang dipakai secara umum di Timur Tengah, dan digunakan juga oleh berbagai kalangan akademis, birokrat, dan masyarakat umum. Riq'ah menurut Kamus Bahasa ialah cebisan kertas yang ditulis. *Khatt* ini mempunyai ciri-cirinya yang tersendiri seperti bentuk hurufnya yang tegak dan kecil. Kebanyakan huruf-hurufnya ditulis di atas garisan, dapat ditulis dengan cepat dan hanya memiliki sedikit kaedah. Penulisannya agak mudah jika dibandingkan dengan *Khatt Nasakh*. *Khatt riq'ah* diciptakan oleh penulis *Khatt* Turki, yaitu Mumtaz Bek (bandingkan Izazirus, 2008).⁷⁷ Contoh:



Gambar 6. Bentuk *Khatt Riq'ah*

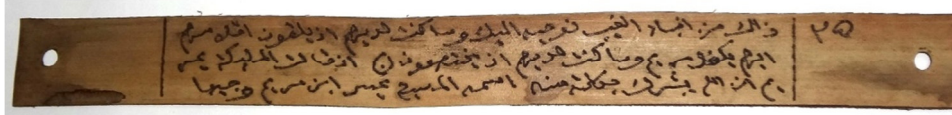
Dilihat dari berbagai macam jenis tulisan *khatt* dan karakternya masing-masing, maka jenis *khatt* yang paling condong menyerupai dengan aksara pada naskah Surah Ali 'Imran adalah *Khatt Riq'ah*. Beberapa hal yang membuat karakter aksara pada naskah memiliki kemiripan dengan karakter *khatt riq'ah* adalah sebagai berikut: *Khatt Riq'ah* memiliki teknik menggores dan ciri-ciri tulisan huruf yang tegak dan kecil, begitupun dengan karakter aksara pada naskah yang memiliki huruf yang kecil. Selain itu, *Khatt Riq'ah* hanya memiliki sedikit kaedah sehingga penulis lebih mudah menggoreskannya di atas bahan lontar dengan tambahan tekniknya tersendiri sehingga bahan lontar tidak rusak atau sobek. Jika dibandingkan dengan yang lain, *Khatt riq'ah* lebih mudah dan praktis dituliskan dibandingkan dengan jenis *khatt* lainnya yang memiliki karakter huruf kotak-kotak, melengkung dan berputar.

⁷⁷ Izazirus, *Seni Khatt* dalam izazrus.blogspot.ae/2008/05/seni-khat.html?m=1. Diakses tanggal 16 Mei 2014

Untuk memastikan bahwa beberapa jenis karakter aksara pada naskah Surah Ali ‘Imran mengikuti karakter penulisan aksara *khatt riq’ah*, maka akan dilakukan perbandingan antara karakter aksara pada naskah dengan karakter dari jenis *khatt riq’ah* dengan terlebih dahulu mencirikan karakter dari tulisan yang digunakan pada naskah Surah Ali ‘Imran.

Karakter Aksara Arab Pada Naskah dengan Karakter *Khatt Riq’ah*

Dilihat dari bentuknya, naskah Surah Ali ‘Imran memiliki karakter aksara sebagai berikut: (1) Kecil; (2) Miring dan condong ke kiri; (3) Goresannya lentur dan bebas; (4) Penulisannya tidak dibantu dengan harakat; (5) Memiliki ukuran huruf yang seragam; (6) Memiliki keserupaan huruf seperti ra (ر) dengan wau (و), fa (ف) dengan qaf (ق), kaf (ك) dengan lam (ل); (7) Pada bagian-bagian sudutnya terdapat lekukan yang lentur, landai, dan ada pula yang tegak kaku.



Gambar 7. Bentuk aksara Arab pada naskah Surah Ali ‘Imran

Adapun contoh penulisan huruf-huruf hijaiyah dan kaedah penulisannya pada teks dalam naskah Surah Ali ‘Imran adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk penulisan huruf alif (ا), yaitu memiliki bentuk penulisan yang miring dan kepala huruf agak condong ke kiri. Contoh:



Gambar 8. Bentuk aksara ‘alif’ pada naskah Surah Ali ‘Imran.

- b. Bentuk penulisan huruf ba (ب), ta (ت), dan sa (ث), yaitu memiliki bentuk penulisan yang agak melengkung landai. Pada bagian perut huruf sejajar dengan garis. Contoh:



Gambar 9. Bentuk aksara ‘ba’ pada naskah Surah Ali ‘Imran.

- c. Bentuk penulisan huruf ja (ج), ha (ح), kha (خ), yaitu bentuk kepala huruf terbuka dan lancip meruncing pada bagian ujungnya. Pada bagian perut huruf membentuk agak membulat, dan tulisan berada di bawah garis dasar. Contoh:



Gambar 10. Bentuk aksara 'ja' pada naskah Surah Ali 'Imran.

- d. Bentuk penulisan huruf da (د) dan za (ذ), yaitu pada bagian kepala sejajar dengan garis, sedangkan pada bagian perut melengkung di bawah garis. Contoh:



Gambar 11. Bentuk aksara 'dal' dan 'za' pada naskah Surah Ali 'Imran.

- e. Bentuk penulisan huruf ra (ر) dan za (ز), yaitu pada bagian kepala huruf sejajar dengan garis. Pada bagian perut lurus landai ke arah kiri di bawah garis dasar dan melengkung di bagian bawah ujung. Contoh:



Gambar 12. Bentuk aksara 'ra' pada naskah Surah Ali 'Imran.

- f. Bentuk penulisan huruf sa (س) dan sya (ش), yaitu pada bagian kepala huruf terdapat gerigi yang tidak terlalu jelas penampakannya. Pada bagian perutnya membentuk bulat setengah, menyerupai penulisan huruf nun. Dan bagian perut berada di bawah garis dasar. Contoh:



Gambar 13. Bentuk aksara 'sa' pada naskah Surah Ali 'Imran.

- g. Bentuk penulisan huruf sa (ص), dan da (ض), yaitu hampir sama dengan penulisan huruf da, dan da pada umumnya. Pada bagian kepala huruf melingkar menutup dan terdapat garis ke bawah yang melewati garis dasar. Pada bagian perut melingkar

setengah seperti huruf nun dan berada di bawah garis dasar. Contoh:



Gambar 14. Bentuk aksara 'da' pada naskah Surah Ali 'Imran.

- h. Bentuk penulisan huruf *ṭa* (ط) dan *ẓa* (ظ), yaitu terdiri dari dua bagian huruf, yaitu membentuk bulatan dan garis tegak. Bulatan huruf *ṭa* dan *ẓa* sama seperti bulatan pada huruf *ṣa* dan *ḍa*. pada bagian ujung bulatan yang agak lancip terdapat garis tegak yang menyerupai huruf alif. Contoh:



Gambar 15. Bentuk aksara 'ta' pada naskah Surah Ali 'Imran.

- i. Bentuk penulisan huruf 'ain (ع) dan ga (غ), yaitu menyerupai angka empat pada tulisan Arab. Kepala huruf berada pada garis dasar, sedangkan perut huruf berada di bawah garis dasar. Contoh:



Gambar 16. Bentuk aksara 'ga' pada naskah Surah Ali 'Imran.

- j. Bentuk penulisan huruf *fa* (ف), yaitu pada bagian perut huruf melengkung dan berada agak di bawah garis dasar. Penulisan pada kepala huruf *fa* (ف) tidak selamanya berlubang. Contoh:



Gambar 17. Bentuk aksara 'fa' pada naskah Surah Ali 'Imran.

- k. Bentuk penulisan huruf *qa* (ق), yaitu menyerupai pada penulisan huruf *fa*, perbedaannya pada bagian ujung perut lengkungannya agak lebih runcing. Dan penulisan titiknya agak memanjang seperti membentuk garis. Contoh:



Gambar 18. Bentuk aksara 'qa' pada naskah Surah Ali 'Imran.

- l. Bentuk penulisan huruf ka (ك), yaitu garis tegak seperti huruf alif dengan lengkungan lurus sejajar dengan garis dasar. Terdapat huruf hamzah di tengah perut huruf. Contoh:



Gambar 19. Bentuk aksara 'ka' pada naskah Surah Ali 'Imran.

- m. Bentuk penulisan huruf la (ل), yaitu sama dengan penulisan pada huruf ka (ك). Contoh:



Gambar 20. Bentuk aksara 'la' pada naskah Surah Ali 'Imran.

- n. Bentuk penulisan huruf mim (م), yaitu kepala huruf bulat dan tertutup, dengan garis landai ke bawah. Pada bagian kaki menyerupai huruf alif ke bawah garis dasar. Contoh:



Gambar 21. Bentuk aksara 'mim' pada naskah Surah Ali 'Imran.

- o. Bentuk penulisan huruf nun (ن), yaitu membentuk setengah lingkaran dengan titik di tengah perut huruf. Contoh:



Gambar 22. Bentuk aksara 'nun' pada naskah Surah Ali 'Imran.

- p. Bentuk penulisan huruf wau (و), yaitu kepala huruf membentuk lingkaran berlubang yang berada sejajar dengan garis dasar. Kaki huruf landai meruncing ke bawah dan berada di bawah garis dasar. Contoh:



Gambar 23. Bentuk aksara 'wau' pada naskah Surah Ali 'Imran.

- q. Bentuk penulisan huruf ha (ه), yaitu berbentuk bulat dan tertutup. Contoh:



Gambar 24. Bentuk aksara 'ha' pada naskah Surah Ali 'Imran.

- r. Bentuk penulisan lam alif (لا), yaitu memiliki dua bentuk penulisan, yaitu
1. Pada bentuk penulisan pertama seperti penulisan huruf lam alif pada umumnya, garis pertama tegak seperti huruf alif, dan garis ke dua melengkung landai. Contoh:



Gambar 25. Bentuk aksara 'lam alif' pada naskah Surah Ali 'Imran.

2. Bentuk penulisan yang kedua hampir sama dengan bentuk penulisan yang pertama, hanya saja garis pertama menempel pada ujung garis ke dua hingga membentuk lingkaran tertutup dan berlubang. Contoh:



Gambar 26. Bentuk aksara 'lam alif' pada naskah Surah Ali 'Imran.

3. Bentuk penulisan huruf ya (ي), yaitu hampir menyerupai huruf ya (ي) pada umumnya, hanya saja pada bagian perut tidak terlalu melengkung lancip ke atas. Dan tanda titiknya seperti garis. Contoh:



Gambar 27. Bentuk aksara 'ya' pada naskah Surah Ali 'Imran.

Adapun penulisan huruf-huruf hijaiyah pada *khatṭ riq'ah* adalah sebagai berikut:



Gambar 28. Contoh tulisan *khatt riq'ah*

Karakterbentuk penulisan *khatt riq'ah* adalah (1) Tegak dan kecil; (2) Pada setiap bagian ujungnya runcing; (3) Pada bagian sudutnya terdapat lekungan yang lentur dan landai; (4) Memiliki ukuran huruf yang beragam; (5) Kebanyakan hurufnya ditulis di atas garis dasar.

Adapun kaedah-kaedah penulisan huruf hijaiyah pada *khatt riq'ah* adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk penulisan huruf alif (ا), yaitu membentuk garis tegak lurus dan runcing di setiap sudutnya. Contoh:



Gambar 29. Bentuk aksara 'alif' pada aksara *khatt Riq'ah*.

- b. Bentuk penulisan huruf ba (ب), ta (ت), dan Sa (ث), yaitu terdapat dua macam bentuk penulisan, yaitu
 1. Memiliki bentuk penulisannya yang landai, dan pada bagian ekor ditarik garis meruncing ke atas melebihi sedikit kepala huruf. Pada bagian kepala huruf ditarik garis meruncing ke bawah menyentuh garis dasar. Dan pada bagian perut huruf menyentuh garis dasar. Contoh:



Gambar 30. Bentuk aksara 'ba, ta, dan sa' pada aksara *khatt Riq'ah*.

2. Bentuk penulisan huruf yang kedua hampir sama dengan yang pertama, hanya saja penarikan garis meruncing pada bagian ekor huruf sejajar dengan kepala huruf dan tidak melebihi kepala huruf. Dan pada bagian kepala huruf tidak terdapat tarikan garis ke bawah. Contoh:



Gambar 31. Bentuk aksara 'ba, ta, dan sa' pada aksara *khatt Riq'ah*.

- c. Bentuk penulisan huruf ja (ج), ha (ح), kha (خ), yaitu memiliki bentuk kepala huruf yang tertutup dan berlubang. Pada bagian perut berbentuk melengkung bulat setengah lingkaran, dan berada di bawah garis dasar. Ditulis dengan garis yang tebal. Contoh:



Gambar 32. Bentuk aksara 'ja, ha, kha' pada aksara *khatt Riq'ah*.

- d. Bentuk penulisan huruf da (د) dan za (ذ), yaitu ditulis di atas garis dasar dan membentuk siku-siku. Contoh:



Gambar 33. Bentuk aksara 'da dan za' pada aksara *khatt Riq'ah*.

- e. Bentuk penulisan huruf ra (ر) dan za (ز), yaitu pada bagian kepala huruf ditulis dengan garis tipis. Dan pada bagian perut ke bawah melengkung dan ditulis dengan garis tebal. Tulisan berada di atas garis dasar. Contoh:



Gambar 34. Bentuk aksara 'ra dan za' pada aksara *khatt Riq'ah*.

- f. Bentuk penulisan huruf sa (س) dan sya (ش), yaitu terdapat tiga macam bentuk tulisan, yaitu

1. Pada bentuk penulisan pertama sama seperti penulisan huruf sin pada umumnya. Terdapat gerigi pada bagian kepala, dan pada bagian perut membentuk bulat seperti penulisan huruf nun pada umumnya serta garis meruncing di bagian ujung akhir. Tulisan berada di atas garis dasar. Contoh:



Gambar 35. Bentuk aksara 'sa dan sya' pada aksara *khatt Riq'ah*.

2. Pada bentuk penulisan kedua hampir sama dengan penulisan bentuk pertama, hanya saja pada bagian kepala tidak terdapat gerigi. Pada bagian kepala huruf ditarik garis tipis kecil ke arah bawah kiri. Contoh:



Gambar 36. Bentuk aksara 'sa dan sya' pada aksara *khatt Riq'ah*.

3. Pada bentuk penulisan yang ketiga bagian kepala hurufnya sama seperti kepala huruf pada bentuk penulisan yang ke dua. Sedangkan pada bagian perut huruf meruncing dengan tarikan garis meruncing ke bawah di bagian akhirnya. Huruf ditulis di atas garis dasar. Contoh:



Gambar 37. Bentuk aksara 'sa dan sya' pada aksara *khatt Riq'ah*.

- g. Bentuk penulisan huruf *ša* (ص), dan *ḍa* (ض), yaitu terdapat dua macam bentuk penulisan, yaitu
1. Bentuk penulisan pertama sama seperti bentuk penulisan huruf-huruf Arab pada umumnya. Dan ditulis di atas garis dasar. Contoh:



Gambar 38. Bentuk aksara 'ša, dan ḍa' pada aksara *khatt Riq'ah*.

2. Pada bentuk penulisan kedua memiliki bentuk penulisan yang hampir sama dengan bentuk penulisan yang pertama, hanya saja pada bagian perut huruf membentuk runcing dengan tarikan garis meruncing ke bawah pada bagian akhirnya. Contoh:



Gambar 39. Bentuk aksara 'ša, dan ḍa' pada aksara *khatt Riq'ah*.

- h. Bentuk penulisan huruf *ṭa* (ط) dan *ẓa* (ظ), yaitu terdiri dari dua bagian huruf yaitu membentuk bulatan dan garis tegak. Pada bagian bulatan huruf, samaseperti bulatan huruf *ša* (ص), hanya saja diberi tambahan garis yang lebih panjang yang sejajar

dengan garis dasar. Dan huruf tegaknya sama dengan huruf alif (ا). Contoh:



Gambar 40. Bentuk aksara 'ta dan za' pada aksara *khatt Riq'ah*.

- i. Bentuk penulisan huruf 'ain (ع) dan ga (غ), yaitu memiliki bentuk penulisan yang sama dengan penulisan huruf-huruf Arab pada umumnya. Pada bagian perut berada di bawah garis dasar. Contoh:



Gambar 41. Bentuk aksara 'ain dan ga' pada aksara *khatt Riq'ah*.

- j. Bentuk penulisan huruf fa (ف), yaitu pada bagian perut huruf melengkung seperti penulisan huruf ba (ب) pada bentuk penulisan yang ke dua. Sedangkan pada bagian kepala huruf tidak berlubang. Contoh:



Gambar 42. Bentuk aksara 'fa' pada aksara *khatt Riq'ah*.

- k. Bentuk penulisan huruf qa (ق), yaitu pada bagian perut hurufnya lebih sempit dari bentuk pada bagian huruf fa (ف), dan pada bagian akhirnya ditarik garis kecil meruncing ke bawah. Pada bagian kepala huruf tidak berlubang. Dan huruf ditulis di atas garis dasar. Contoh:



Gambar 43. Bentuk aksara 'qa' pada aksara *khatt Riq'ah*.

- l. Bentuk penulisan huruf ka (ك), yaitu bentuk penulisannya sama seperti bentuk penulisan huruf-huruf Arab pada umumnya. Garis tegak yang sama seperti huruf alif (ا), dan melengkung siku-siku sejajar dengan garis dasar. Contoh:



Gambar 44. Bentuk aksara 'ka' pada aksara *khatt Riq'ah*.

m. Bentuk penulisan huruf la (ل), yaitu memiliki dua bentuk penulisan, yaitu

1. Bentuk penulisan yang pertama hampir sama dengan bentuk penulisan huruf ka (ك), hanya saja pada bagian perut agak lebih menyempit. Contoh:



Gambar 45. Bentuk aksara 'la' pada aksara *khatt Riq'ah*.

2. Bentuk penulisan yang kedua sama dengan bentuk penulisan yang pertama, hanya saja pada bagian ujung akhir ditarik garis melingkar ke atas. Huruf ditulis di atas garis dasar. Contoh:



Gambar 46. Bentuk aksara 'la' pada aksara *khatt Riq'ah*.

n. Bentuk penulisan huruf mim (م), yaitu memiliki goresan kaki lurus ke bawah garis dasar. Pada bagian kepala huruf tertutup dan tidak berlubang dengan garis agak landai. Contoh:



Gambar 47. Bentuk aksara 'mim' pada aksara *khatt Riq'ah*.

o. Bentuk penulisan huruf nun (ن), yaitu bentuk penulisan hampir sama dengan penulisan huruf-huruf Arab pada umumnya, hanya saja pada bagian garis akhirnya menempel hingga ke titik. Contoh:



Gambar 48. Bentuk aksara 'nun' pada aksara *khatt Riq'ah*.

p. Bentuk penulisan huruf wau (و), yaitu bentuk penulisan hampir sama dengan bentuk penulisan huruf da (د), hanya saja pada bagian perut lebih landai. Dan pada bagian kepala huruf tertutup dan tidak berlubang. Contoh:



Gambar 49. Bentuk aksara 'wau' pada aksara *khatt Riq'ah*.

- q. Bentuk penulisan huruf ha (ه), yaitu memiliki dua bentuk penulisan, yaitu

1. Bentuk penulisan yang pertama membentuk lingkaran bulat, tertutup dan berlubang di bagian tengahnya. Contoh:



Gambar 50. Bentuk aksara 'ha' pada aksara *khatt Riq'ah*.

2. Pada bentuk penulisan yang kedua, yaitu pada garis awal tidak tertutup dan membentuk bulat, kemudian pada garis ke dua tertutup dan berlubang. Dan pada garis terakhir meruncing ke samping sejajar dengan garis dasar. Contoh:



Gambar 51. Bentuk aksara 'ha' pada aksara *khatt Riq'ah*.

- r. Bentuk penulisan lam alif (لا), yaitu terdiri dari dua bagian huruf, yaitu membentuk garis tegak seperti alif (ا), dan lengkungan landai seperti huruf ra (ر), hanya saja garis kepala hurufnya ditulis tebal. Huruf ditulis di atas garis dasar. Contoh:



Gambar 52. Bentuk aksara 'lam alif' pada aksara *khatt Riq'ah*.

- s. Bentuk penulisan huruf ya (ي), yaitu bentuk penulisannya sama seperti penulisan huruf ya (ي) pada umumnya. Contoh:



Gambar 53. Bentuk aksara 'ya' pada aksara *khatt Riq'ah*.

Setelah mengetahui karakter dan kaedah dari aksara yang digunakan pada naskah Surah Ali 'Imran dan *khatt riq'ah*, maka selanjutnya adalah perbandingan dari masing-masing huruf hijaiyah untuk melihat lebih jelas kemiripan dari kedua aksara tersebut.

Perbandingan Karakter Aksara Arab Pada naskah dengan Karakter Huruf *Khatt Riq'ah*

Perbandingan antara huruf alif (ا) pada naskah dengan huruf alif (ا) pada *khatt riq'ah* yaitu huruf alif (ا) pada naskah berbentuk

miring dan kepala hurufnya condong ke kiri, sedangkan huruf alif (ا) pada huruf *khatṭ riq'ah* berbentuk tegak lurus. Huruf ba (ب), ta (ت), sa (ث) pada naskah dengan huruf ba (ب), ta (ت), sa (ث) pada huruf *khatṭ riq'ah* memiliki kesamaan bentuk, hanya terdapat perbedaan pada goresan ujung huruf. Huruf ja (ج), ha (ح), kha (خ) pada naskah dengan huruf ja (ج), ha (ح), kha (خ) *khatṭ riq'ah* terdapat perbedaan pada bagian kepala huruf. Huruf ja (ج), ha (ح), kha (خ) pada naskah kepala hurufnya terbuka, sedangkan pada *khatṭ riq'ah* kepala hurufnya tertutup. Huruf da (د), dan za (ذ) terdapat perbedaan pada bagian kepala huruf. Huruf dal atau za pada naskah memiliki kepala huruf yang agak melengkung, sedangkan pada huruf *khatṭ riq'ah* memiliki ujung kepala huruf yang lebih runcing. Huruf ra (ر), dan za (ز) terdapat perbedaan pada bagian kepala huruf. Huruf ra pada naskah memiliki kepala huruf yang lebih tebal, sedangkan pada huruf *khatṭ riq'ah* memiliki kepala huruf yang tipis. Huruf sa (س), dan sya (ش) pada naskah memiliki kemiripan dengan huruf *khatṭ riq'ah* yang pertama dari tiga jenis *khatṭ riq'ah* yang ada. Huruf sa (ص), dan da (ض) pada naskah dengan huruf *khatṭ riq'ah* memiliki bentuk dan karakter yang sama. Begitupun dengan huruf ta (ط), za (ظ), 'ain (ع), dan ga (غ). Huruf fa (ف) terdapat perbedaan pada ujung kaki huruf. Ujung kaki huruf pada naskah tebal, sedangkan pada huruf *khatṭ riq'ah* memiliki ujung kaki huruf yang lancip. Huruf qaf (ق) pada naskah dengan huruf qaf (ق) *khatṭ riq'ah* memiliki perbedaan yang cukup jauh pada bagian perut huruf dan kaki huruf. Huruf ka (ك) pada naskah dengan huruf ka (ك) *khatṭ riq'ah* memiliki kemiripan bentuk, hanya perbedaannya adalah huruf kaf pada naskah lebih lebar dari pada huruf kaf pada huruf *khatṭ riq'ah*. Huruf lam (ل) pada naskah dengan huruf lam *khatṭ riq'ah* memiliki kemiripan pada huruf lam jenis *khatṭ riq'ah* yang pertama dari dua jenis yang ada. Hanya sedikit berbeda pada bagian ujung kaki huruf pada naskah lebih lebar. Huruf mim (م) pada naskah dengan huruf mim *khatṭ riq'ah* memiliki kemiripan, hanya perbedaannya terletak pada kaki huruf. Kaki huruf pada naskah lebih melengkung, sedangkan pada huruf *khatṭ riq'ah* tegak dan lancip. Huruf nun (ن) pada naskah dengan huruf nun pada huruf *khatṭ riq'ah* memiliki kesamaan bentuk dan karakter huruf. Begitu pula dengan huruf wau (و) dan lam alif (لا) memiliki bentuk dan

karakter yang sama. Huruf ha (ه) pada naskah memiliki kemiripan dengan huruf ha bulat *khatt riq'ah*. Huruf ya (ي) pada naskah memiliki kemiripan dengan huruf ya *khatt riq'ah*, hanya berbeda pada bagian kaki huruf. Huruf ya pada naskah memiliki bentuk kaki huruf yang datar, sedangkan huruf ya *khatt riq'ah* memiliki bentuk kaki huruf melengkung lancip ke atas.

Penutup

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyalin naskah Surah Ali 'Imran memakai beberapa teknik penulisan pada jenis aksara *khatt riq'ah* dalam menggoreskan aksara Arab pada naskah dengan melakukan penambahan kaedah tersendiri yang disesuaikan dengan bahan naskah berupa lontar. Hal ini didasarkan pada karakter tulisan yang terdapat pada naskah memiliki kemiripan dengan beberapa karakter tulisan *khatt riq'ah*. Selain itu, kaedah penulisan *khatt riq'ah* yang mudah dan praktis, membuat penulis dapat dengan mudah pula menyesuaikan penulisan teks pada bahan naskahnya yang berupa bahan lontar. Karena setiap aksara memiliki karakter yang khusus, maka aksara pada naskah Surah Ali 'Imran pun memiliki karakter khusus tersendiri, yaitu bentuknya yang miring dan lebih condong ke kiri. Sehingga teknik menggoresnya pun tidak sepenuhnya mengikuti teknik penulisan pada aksara *khatt riq'ah* yang memiliki bentuk huruf tegak. Dengan demikian, teknik gores aksara Arab pada naskah Surah Ali 'Imran berbahan lontar menyerupai teknik penulisan aksara *khatt riq'ah* dengan penambahan teknik goresnya tersendiri yang disesuaikan dengan jenis bahan lontar yang mudah robek jika ditorehkan dengan gaya yang banyak melengkung.

Adapun saran untuk pengembangan hasil penelitian ini adalah dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk mengungkap sejarah perjalanan naskah Surah Ali 'Imran. Selain itu, dengan penelusuran lebih lanjut terhadap penelitian ini dapat mengetahui tarekat yang dipakai oleh masyarakat tatar Sunda di masa yang lalu, serta perawatan yang baik terhadap naskah Surah Ali 'Imran dapat menjadi bukti sejarah tradisi penulisan lontar di tatar Sunda, dan memotivasi masyarakat Sunda agar menghidupkan kembali tradisi yang telah hilang tersebut.

Daftar Pustaka

- Al-Baba, Kamil. 1992. *Dinamika Kaligrafi Islam*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Behrend, T.E..1990. *Induk Naskah-Naskah Museum Sonobudoyo*. Yogyakarta: Djambatan
- _____. 1994. *Katalog Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Behrend, T.E. dan Titik Pudjiastuti. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3-A Fakultas Sastra UI*
- Ekadjati, Edi S. dan Undang A. Darsa. 1999. *Jawa Barat, Koleksi Lima Lembaga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Fathurahman, Oman dan Munawir Holil. *Katalog Naskah Ali Hasjmy Aceh*.
- Mahyasin, Muhammad Salim. 2005. *Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Akademi Pressindo.
- Permadi, Tedi. 2012. *Naskah Gulungan Koleksi Cagar Budaya Candi Cangkuang: Tinjauan Medium dan Kandungan Teks*. Disertasi. Universitas Padjadjaran
- Saktimulya, Sri Ratna. 2005. *Katalog Naskah-Naskah Perpustakaan Pura Pakualaman*
- Team pelaksana proyek inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan nasional bidang permuseuman. 1972. *Katalogus Koleksi Naskah Melayu Museum Pusat PeparTEMEN P&K*. Proyek Inventarisasi dan Dokumen Kebudayaan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Website

- Mengenal Jenis-jenis Kaligrafi Arab*. 2007. <http://www.cerita-ilmuku.co.cc/2010/07/>
- Izazirus. 2008. *Seni Khatt*. izazrus.blogspot.ae/2008/05/seni-khat.html?m=1
- Studi Komparatif Khat Diwani dengan Khat Diwani Jali*. Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/>